

## PENGARUH SELF-EFFICACY DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

**Sovia Nurul Azizah<sup>1</sup>, Lyesel Dwinta Putry<sup>2</sup>, Dini Amelia Devi<sup>3</sup>, Triesninda Pahlevi<sup>4</sup>, Farij Ibadil Maula<sup>5</sup>**  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang No. 2, Surabaya,  
Indonesia  
Email: sovia.22053@mhs.unesa.ac.id

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of self-efficacy and digital literacy on the learning motivation of students. Learning motivation is an important factor in supporting the success of lectures. Theoretical studies indicate that self-efficacy and digital literacy have a significant effect on learning motivation. However, there has been no research that combines these two variables in the context of higher education. The method used is quantitative, with a questionnaire instrument distributed through Google Forms to 65 Office Administration Education students as a sample. Data were analyzed using SPSS with validity, reliability, normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and hypothesis testing. The results showed that self-efficacy and digital literacy have a significant influence on the learning motivation of the Office Administration Education class of 2022 at Surabaya State University. The implication of this research is the importance of increasing students' self-efficacy and digital literacy to encourage better learning motivation when facing the challenges of lectures in the digital era.*

**Keywords:** *self-efficacy, digital literacy, learning motivation*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh self-efficacy dan literasi digital terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya angkatan 2022. Motivasi belajar menjadi sorotan penting dalam menunjang keberhasilan perkuliahan. Kajian teoritis menunjukkan bahwa self-efficacy dan literasi digital berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Namun, belum ada penelitian yang menggabungkan kedua variabel tersebut dalam konteks pendidikan tinggi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen kuesioner melalui google form yang disebarakan kepada 65 mahasiswa sebagai sampel. Data dianalisis menggunakan SPSS dengan uji validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy dan literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2022 Universitas Negeri Surabaya. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya meningkatkan self-efficacy dan literasi digital mahasiswa untuk mendorong motivasi belajar yang lebih baik dalam menghadapi tantangan perkuliahan di era digital.

**Kata Kunci:** self-efficacy, literasi digital, motivasi

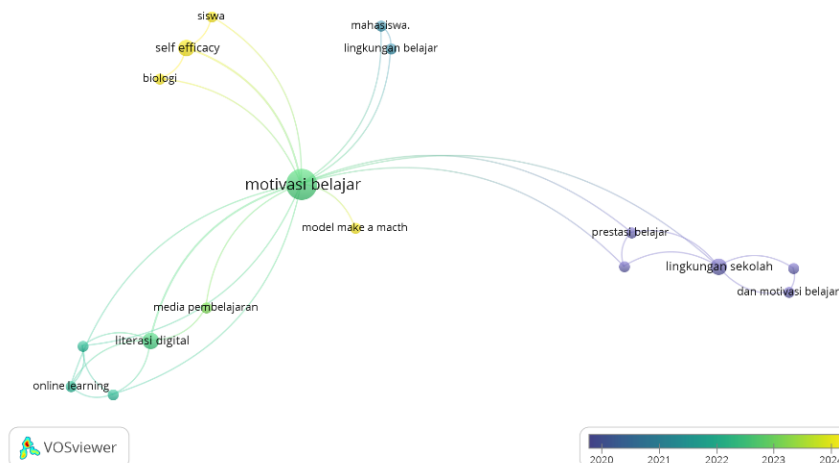
## PENDAHULUAN

Dalam konteks global saat ini, pentingnya motivasi belajar bagi mahasiswa dalam menjalani kegiatan perkuliahan semakin menjadi sorotan utama. Motivasi merupakan suatu disposisi untuk mengejar sebuah kepuasan maupun kapasitas untuk memperoleh kepuasan dari pencapaian tertentu (Atkinson, 1957). Motivasi selalu menjadi topik yang menarik perhatian karena memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa serta membantu mereka merumuskan harapan dan cita-cita masa depan (Sucitno et al., 2020). Isu mengenai motivasi belajar mahasiswa telah menarik perhatian berbagai pihak, termasuk akademisi, praktisi pendidikan, dan pembuat kebijakan. Motivasi belajar dianggap sebagai pendorong utama dalam memastikan kelancaran aktivitas akademik, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perubahan positif dalam sikap, pengetahuan, dan perilaku mahasiswa. Secara global, terdapat kecenderungan menurunnya motivasi belajar mahasiswa seiring berjalannya waktu perkuliahan. Indikator motivasi belajar yakni tekun, ulet, mandiri, ketertarikan terhadap aktivitas belajar yang bervariasi, dan mengembangkan pengetahuan yang dikuasai (Islakhudin, 2012). Menurut (Harahap et al., 2021) self-efficacy dalam akademik berkaitan dengan keyakinan mahasiswa untuk mengatur belajarnya dan menyebabkan semakin meningkat self-efficacy pada mahasiswa, maka mahasiswa tersebut akan meraih hasil yang memuaskan.

Self-efficacy yakni kepercayaan pada kemampuannya sendiri untuk meraih tujuan-tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Konteks pendidikan, self-efficacy mahasiswa dapat memengaruhi cara mereka menghadapi tantangan akademik, mengatur pembelajaran mereka sendiri, dan mempertahankan motivasi untuk terus belajar. Penelitian oleh (Sucitno et al., 2020; Widya & Muwakhidah, 2021) menunjukkan adanya hubungan keyakinan antara self-efficacy dan motivasi belajar. Semakin meningkat keyakinan diri seseorang, akan memberikan peningkatan motivasi belajar pada mahasiswa. Hal ini sebanging dengan pernyataan (Mawaddah, 2021) bahwa Individu memiliki self-efficacy yang kuat akan memberi dorongan yang lebih besar untuk meraih kesuksesan dibandingkan mereka yang kenyakinannya rendah. Hal ini juga sebanding dengan pendapat (Suryani et al., 2020) self-efficacy merupakan keyakinan atas diri sendiri bahwasannya ia bisa melakukan segala hal dengan keyakinan yang tinggi. Self-efficacy dapat menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk mengurangi rasa cemas mereka. Keyakinan diri juga membantu individu untuk menggali potensi dan kemampuan yang mereka miliki, serta mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan guna menggapai tujuan mereka (Sucitno et al., 2020). Self-efficacy yang memiliki skala tinggi maka akan membuat motivasi belajar dalam mahasiswa akan meningkat, hal ini dikarenakan mahasiswa akan yakin dirinya akan bisa belajar dengan baik sehingga akan memperlancar proses perkuliahan. Saat berada dalam kondisi tertentu, maka di dalam diri individu akan muncul kepercayaan serta keyakinan apakah dirinya bisa atau tidak mengatasi hal tersebut, kepercayaan inilah yang dapat disebut dengan self-efficacy (Lianto, 2019). Di era modern IPTEK terjadi dengan sangat cepat. Kemajuan ini memberikan dampak signifikan bagi semua lapisan masyarakat dalam berbagai segi kehidupan, oleh karena pengaruh teknologi digital yang menonjol, abad ke-21 kerap dijuluki sebagai abad digital (Sujana & Rachmatin, 2019).

Literasi digital merujuk pada kecakapan seseorang dalam mengakses, menganalisis, dan memanfaatkan informasi yang tersedia dalam bentuk digital dari berbagai sumber. Menurut (Hendriyani et al., 2022; Kholid & Darmawan, 2023; Mulyati, 2023) Penguasaan literasi digital memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar seseorang. Selain itu, literasi digital juga memberikan kemudahan dalam mengakses dan mengeksplorasi berbagai informasi serta menjadikannya sebagai media pembelajaran yang menarik. Dalam konteks pendidikan, pengembangan kecakapan literasi digital memainkan peran penting untuk meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran tertentu. Literasi digital juga dapat memberikan rasa ingin tahu serta mengasah kreativitas individu (Naufal, 2021). Mahasiswa yang memiliki suatu kemampuan literasi digital yang mumpuni akan berusaha mencari serta memilih informasi yang dapat berkaitan serta mampu memahami, mengomunikasikan, dan menyampaikan ide-ide mereka dalam ruang digital dengan baik (Dinata, 2021). Literasi digital sangatlah penting untuk dikuasai oleh generasi saat ini, karena dengan menggunakan internet yang baik maka dapat manajemen waktu dengan baik

dan diharapkan dapat memperoleh sumber data yang valid (Ririen & Daryanes, 2022). Suatu motivasi belajar dapat berkembang dalam diri mahasiswa dengan dipengaruhi beberapa aspek seperti halnya adanya literasi digital ini. Hal ini dapat didukung dengan penelitian (Kajin, 2018) yang menyebutkan bahwa suatu pembelajaran literasi digital dapat dapat berpengaruh dalam motivasi.

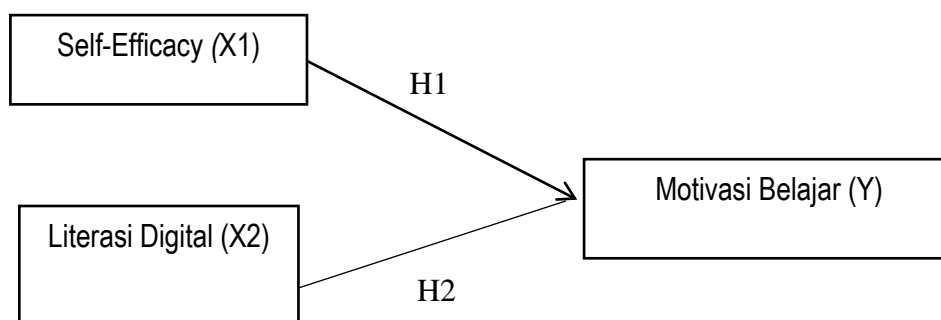


Berdasarkan VosViewer di atas diketahui bahwasannya motivasi belajar dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah self-efficacy dan literasi digital. Beberapa peneliti memang sudah melakukan penelitian menggunakan variabel tersebut, namun masih belum ada yang menggabungkan kedua variabel tersebut. Selain itu penelitian mengenai pengaruh self-efficacy maupun literasi digital pada 5 tahun terakhir ini masih kurang, sehingga peneliti ingin mengeksplor lebih rinci perihal self-efficacy dan literasi digital terhadap motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa seringkali kehilangan motivasi belajar mereka karena mungkin kurangnya kepercayaan diri maupun kurangnya akses informasi yang dimiliki. Apalagi saat memasuki perkuliahan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran UNESA angkatan 2022 sedang berada dalam sisa masa pandemi. Mahasiswa angkatan 2022 ini sering menjalani pembelajaran online dari hal ini, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi faktor yang mungkin mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan penelitian sebelumnya yakni yang menyatakan bahwa self-efficacy berpengaruh pada motivasi belajar dan literasi digital juga berpengaruh terhadap motivasi belajar, maka penelitian ini akan mempelajari apakah self-efficacy (X1) dan literasi digital (X2) akan mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa secara signifikan atau tidak. Dalam beberapa penelitian sebelumnya kedua variabel ini belum pernah digabungkan untuk menganalisis motivasi belajar mahasiswa dalam. Selain itu penelitian terdahulu masih dilakukan dalam konteks secara pendidikan umum, sedangkan penelitian ini akan lebih spesifik kepada konteks pendidikan tingkat tinggi. Maka pada penelitian ini kedua variabel tersebut akan digunakan untuk mengukur seberapa besar motivasi belajar mahasiswa jika dipengaruhi oleh self-efficacy dan literasi digital.

## METODE PENELITIAN

Langkah yang digunakan penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif. Menurut (Abdullah et al., 2021) Penelitian kuantitatif adalah proses untuk mendapatkan pemahaman atau wawasan dengan menggunakan data numerik sebagai sarana analisis guna menjawab pertanyaan. Penelitian ini akan menggunakan analisis regresi berbantuan SPSS 23 dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji t untuk menguji hipotesis.

Kerangka penelitian kali ini menjelaskan antara variabel yang akan diteliti. Kerangka ini digunakan untuk dikemukakan pada penelitian jika dalam suatu penelitian memiliki dua variabel ataupun lebih.



Berdasarkan kerangka penelitian tersebut hipotesis dalam penelitian ini meliputi :

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Self-efficacy terhadap motivasi belajar mahasiswa.

H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi digital terhadap motivasi belajar mahasiswa.

### **Sampel Dan Populasi**

Populasi yang diambil adalah semua mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Unesa angkatan 2022 yang berjumlah 188 orang. Teknik pemilihan sampelnya adalah Non Probability Sampling, dimana sampelnya sudah ditentukan, yaitu Mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Pengukuran sampel akan dilakukan menggunakan persamaan Slovin, dari persamaan tersebut diperoleh hasil jumlah sampel sebanyak 65 mahasiswa.

Pada Penelitian ini instrumen yang digunakan berupa kuesioner online dalam bentuk angket yang dibuat menggunakan Google Form. Angket tersebut menggunakan skala Likert dan akan disebarluaskan melalui media sosial WhatsApp. Responden dari angket ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya angkatan tahun 2022. Data yang terkumpul dari angket akan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS Statistics 23 dengan Uji t karena penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh setiap variabel secara individual. Sebelum angket disebarluaskan, instrumen untuk setiap variabel telah diuji coba terlebih dahulu. Berdasarkan hasil uji coba, seluruh pernyataan dalam instrumen dinyatakan valid, yang ditunjukkan oleh nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05. Setiap variabel juga dinyatakan reliabel dengan nilai reliabilitas 0,762 yang melebihi ambang batas 0,7.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Uji Normalitas*

Uji normalitas merupakan sebuah metode yang digunakan untuk memverifikasi apakah data yang terkumpul dari populasi terdistribusi secara normal atau tidak (Fahmeyzan et al., 2018). Untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak, dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan melakukan uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Ketentuan yang harus dipenuhi jika melakukan uji tersebut yakni nilai signifikansi dari data yang diperoleh berada pada angka  $> 0,05$ . Data akan dinyatakan terdistribusi dengan normal apabila memenuhi kriteria signifikansi yakni  $> 0,05$ . Apabila data yang diujikan tidak memenuhi nilai signifikansi atau  $< 0,05$  maka data yang telah digunakan tidak terdistribusi secara normal. Bila data yang diujikan terdistribusi secara normal, maka akan memperkecil terjadinya bias pada data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,67249260
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,109
	Negative	-,084
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,053 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data yang diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil pengolahan data uji normalitas yang ditampilkan pada Tabel 1, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,053. Angka 0,053 ini lebih besar dari 0,05. Mengacu pada aturan bahwa jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Dengan demikian, dari hasil pengujian normalitas yang menunjukkan suatu nilai signifikansi sebesar 0,053, dimana angka lebih besar dari 0,05, dapat diartikan bahwa persyaratan distribusi normal untuk data penelitian ini telah terpenuhi.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat korelasi antar variabel yang diujikan (Setya Budi et al., 2024). Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinearitas pada setiap variabelnya, maka dapat diketahui dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,01, maka dapat dinyatakan bahwasannya tidak terjadi multikolinearitas pada setiap variabelnya.

**Tabel 2.**  
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14,284	4,339		3,292	,002		
	Self_Efficacy	,476	,072	,734	6,579	,000	,678	1,474
	Literasi_Digital	-,072	,097	-,083	-,745	,459	,678	1,474

a. Dependent Variable: Motivasi\_Belajar

Sumber : data yang diolah peneliti (2024)

Dari tabel hasil olah data di atas ini dapat dilihat bahwasannya Variance Inflation Factor (VIF) dari kedua variabel yakni 1,474 < 10 serta hasil Tolerance dari kedua variabel yakni 0,678 > 0,1. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwasannya kedua variabel X tidak mengalami multikolinearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji ketidaksamaan maupun ketidaknyamanan residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Untuk melihat terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu regresi dapat dilakukan dengan beberapa uji. Salah satu uji yang dapat

digunakan yakni uji Breusch-Pagan, dimana pengambilan keputusan dari uji ini yakni jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 3.**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,055	2,767		-,381	,704
	Self_Efficacy	-,027	,046	-,090	-,598	,552
	Literasi_Digital	,109	,062	,264	1,765	,082

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber : data yang diolah peneliti (2024)

Dari hasil uji heteroskedastisitas dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai signifikansi > 0,05. Dengan rincian variabel X1 0,552 dan variabel X2 0,082 maka dari itu dapat dikatakan bahwasannya kedua variabel tidak mengalami masalah heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap suatu dependen. Maka dari itu dilakukan uji t untuk melihat apakah data yang digunakan untuk membandingkan suatu perbedaan rata-rata antara dua kelompok. Uji t dilakukan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Keputusan diterima atau tidaknya sebuah hipotesis dapat dilihat dari nilai signifikansi uji t. Jika signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji t**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,438	3,850		5,308	,000
	Self_Efficacy	,579	,064	,892	9,082	,000
	Literasi_Digital	-,318	,082	-,381	-3,882	,000

a. Dependent Variable: Motivasi\_Belajar

Sumber : data yang diolah peneliti (2024)

Tabel tersebut merupakan hasil uji hipotesis menggunakan uji t pada variabel X1 dan X2 yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya nilai signifikansi tersebut < 0,05. Maka dapat dikatakan bahwasannya Literasi Digital memiliki pengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar.

### Analisis Regresi

Berdasarkan data uji hipotesis diatas diperoleh model persamaan berikut  $Y = 20,438 + 0,579 X1 - 0,318 X2$ . Nilai konstanta ( $\alpha$ ) yakni sebesar 20,438 yang artinya jika terdapat self-efficacy dan literasi digital maka nilai konstanta motivasi belajar yakni sebesar 20,438. Koefisiensi regresi untuk variabel X1 yakni sebesar 0,579 menunjukkan bahwasannya jika self-efficacy memiliki hubungan yang positif terhadap motivasi belajar serta jika self-efficacy mengalami suatu kenaikan sebesar 1% maka motivasi belajar akan

naik sebesar 0,579. Sedangkan nilai koefisiensi pada variabel X2 sebesar  $-0,318$  yang artinya literasi digital memiliki hubungan yang negatif terhadap motivasi belajar serta jika literasi digital meningkat sebanyak 1% maka motivasi belajar akan menurun sebanyak  $-0,318$ .

## **Pembahasan**

### *Pengaruh Self-efficacy Terhadap Motivasi Belajar*

Self-efficacy diartikan sebagai keyakinan individu untuk mengapai sebuah tujuan yang akan menjadi salah satu sumber daya dalam pengembangan diri (Wardani et al., 2024). Keyakinan diri atau self-efficacy memiliki pengaruh penting bagi motivasi belajar seseorang (Sucitno et al., 2020). Mahasiswa yang memiliki self-efficacy baik cenderung termotivasi untuk belajar dan lebih tekun dibandingkan mahasiswa lainnya. Self-efficacy dapat memengaruhi keputusan mahasiswa terkait kegiatan belajarnya. Selain itu, self-efficacy juga mendorong mereka untuk menghadapi dan mengatasi berbagai masalah yang mungkin dihadapi selama proses belajar. Semakin kuat dan tinggi self-efficacy yang dimiliki mahasiswa, maka dorongan atau motivasi untuk meningkatkan kualitas belajarnya juga semakin besar. Self-efficacy yang tinggi membuat motivasi belajar mahasiswa meningkat, karena mereka yakin dapat belajar dengan baik sehingga memperlancar proses perkuliahan. Dalam kondisi tertentu, individu akan memiliki kepercayaan dan keyakinan apakah dirinya mampu atau tidak mengatasi hal tersebut, kepercayaan inilah yang disebut self-efficacy (Lianto, 2019). Oleh karena itu, mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2022 akan mempunyai motivasi belajar yang tinggi jika mereka juga memiliki self-efficacy yang tinggi pula. Singkatnya, self-efficacy yang kuat dalam diri seorang mahasiswa akan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajarnya.

Dari hasil penelitian kali ini juga sama dengan teori kognitif sosial oleh Albert Bandura yang mengemukakan bahwa seseorang dengan self-efficacy yang tinggi maka motivasi untuk belajarnya akan tinggi pula. Ini juga didukung oleh hasil penelitian (Widya & Muwakhidah, 2021) yang membuktikan bahwasannya self-efficacy berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Mahasiswa yang memiliki kesadaran untuk termotivasi dalam belajarnya akan meluangkan waktunya untuk kembali meriview pembelajaran yang telah diberikan oleh dosen. Mahasiswa tersebut akan mencoba memperoleh informasi yang lebih mendalam untuk mendukung kemajuan pengetahuan mereka. Motivasi belajar juga erat kaitannya dengan penggapaian keinginan atau cita – cita dari individu tersebut maka dari itu mahasiswa dengan motivasi serta self-efficacy yang tinggi akan mudah menggapai keinginan yang telah mereka cita – citakan sebelumnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Harahap et al., 2021) yang mengatakan bahwa self-efficacy dalam akademik akan meyakinkan mahasiswa untuk mengatur cara belajarnya. Maka mahasiswa dengan kesadaran yang tinggi akan mengatur cara belajar mereka seperti kapan mereka akan belajar, mata kuliah apa yang akan dipelajari, dan cara belajar seperti apa yang akan mereka gunakan. Dengan hal itu mahasiswa akan dapat meningkatkan pengetahuan mereka sehingga akan dapat memperoleh hasil yang baik dalam setiap mata kuliahnya. Seperti halnya mereka akan termotivasi belajar jika ingin mendapatkan nilai terbaik. Keinginan tersebutlah yang berhubungan dengan self-efficacy karena mahasiswa tersebut memiliki kepercayaan bahwasannya dengan belajar mereka akan dapat memperoleh hasil yang memuaskan.

### *Pengaruh Literasi Digital Terhadap Motivasi Belajar*

Literasi digital dapat dikatakan sebagai kapasitas individu dalam memahami teknologi digital secara efisien sehingga dapat digunakan dalam dunia pendidikan untuk mendukung pembelajaran (Stevani & Nugraheni, 2024). Dari hasil penelitian yang dikelola oleh peneliti memberikan hasil bahwasannya literasi digital juga memiliki pengaruh signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini sama dengan hasil penelitian (Hendriyani et al., 2022) yang menyatakan bahwasannya literasi digital berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Literasi digital akan memberikan informasi yang memadai kepada para mahasiswa sehingga mereka akan lebih mudah untuk mengakses informasi tersebut. Dengan mudahnya mencari informasi melalui literasi digital maka motivasi belajar pun akan semakin

meningkat pula. Motivasi belajar akan meningkat jika mahasiswa mudah memperoleh informasi yang akurat dan tepat. Terutama saat ini sudah merupakan era digital dimana segala informasi aksesnya akan dapat ditemui dimana saja sehingga tidak akan mengurangi motivasi belajar. Maka dari itu dengan menguasai literasi digital dan menggunakannya dengan baik akan memberikan dorongan bagi motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang melek akan teknologi khususnya literasi digital ini akan dapat memberikan kontrol dan memfilter berbagai informasi yang mereka cari sebelum mengaplikasikannya ke dalam belajar mereka. Maka dari itu sama halnya seperti yang dikemukakan oleh (Buckingham, 2022) bahwasannya generasi saat ini haruslah menguasai pembelajaran secara digital. Berdasarkan pernyataan tersebut maka literasi digital akan memberikan pengaruh yang positif jika penggunan memiliki kemampuan untuk menguasai literasi digital tersebut, tetapi jika sebaliknya literasi digital akan memberikan pengaruh negatif terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Pada penelitian ini juga menyatakan hasil bahwasannya literasi digital memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap motivasi belajar. Hal ini dikarenakan literasi digital bisa menjadi penghambat bagi motivasi belajar (Lestari et al., 2024). Teknologi yang semakin canggih saat ini bisa saja menimbulkan kemalasan pada mahasiswa pasalnya mereka akan enggan untuk mengeksplor lebih lanjut mengenai informasi yang ingin mereka dapatkan. Selain itu mereka juga akan enggan untuk membaca pembelajaran lebih lanjut dikarenakan telah mengandalkan teknologi saja. Bisa saja mahasiswa tidak memiliki kendali yang lebih dalam mengoperasikan literasi digital tersebut sehingga memberikan mereka dorongan untuk meminimalisir waktu belajar mereka. Namun disamping itu literasi digital jika dikelola dengan baik oleh penggunanya maka akan memberikan pengaruh yang positif karena akan memberikan kemudahan akses berbagai informasi mengenai materi perkuliahan.

Literasi digital tidak hanya memberikan kemudahan akses kepada mahasiswa untuk memperoleh informasi dalam belajarnya, namun literasi digital juga memberikan peningkatan pada mutu pembelajaran (Sujana & Rachmatin, 2019). Hal ini dikarenakan saat mahasiswa menggunakan kemampuannya untuk mengakses berbagai hal melalui media digital akan memberikan mereka banyak pilihan bagaimana cara mereka untuk mengatur pembelajaran mereka. Informasi – informasi yang mereka terima nantinya akan dapat dikembangkan melalui berbagai media digital dan dari hal tersebut akan mempengaruhi kualitas dalam belajar mereka. Selain itu dengan bantuan literasi digital ini memberikan manfaat yang baik yakni mahasiswa akan sering untuk membaca banyak literatur secara digital karena pasalnya beberapa mahasiswa masih sering kurang memiliki minat untuk membaca literatur secara fisik. Dengan terbuktinya pengaruh literasi digital terhadap motivasi belajar ini juga sejalan dengan teori perspektif ekologi media oleh Marshall McLuhan yang berpandangan bahwa media merupakan bagian integral dan berperan dalam membentuk persepsi individu. Persepsi individu mengenai literasi digital akan memberikan mereka pandangan bahwasannya akan lebih semangat belajar jika mendapatkan akses pembelajaran secara mudah dan kapan saja serta dimana saja.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwasannya literasi digital dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang akan memberikan peningkatan pada motivasi belajar mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Kholid & Darmawan, 2023) yang menyebutkan bahwasannya literasi digital akan menjadi media pembelajaran yang signifikan. Penggunaan media pembelajaran berbasis literasi digital ini juga akan memberikan peningkatan motivasi belajar kepada mahasiswa karena media pembelajaran yang menarik perhatian akan memberikan keaktifan pada mahasiswa. Seperti halnya membuat video pembelajaran, animasi dalam pembelajaran, diskusi dan presentasi. Dari hal – hal tersebut mahasiswa nantinya akan memiliki rasa penasaran mengenai pembelajaran yang akan diterimanya, oleh karena itu mereka akan menggunakan media literasi digital untuk menjadi sumber belajarnya dan nantinya akan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar mereka.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, dapat ditunjukkan bahwasannya pertanyaan dari setiap indikatornya yakni self-efficacy, literasi digital, dan motivasi dinyatakan valid karena menghasilkan nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$ . Setiap indikator juga terdistribusi dengan normal serta tidak mengalami multikolinearitas serta tidak



mengalami heterokedastisitas. Indikator yang telah diisi oleh 65 responden tersebut setelah diujikan menggunakan Uji T memberikan hasil bahwasannya nilai signifikansi variabel X1 (Self-efficacy) sebesar 0,000 artinya nilai signifikansinya  $< 0,05$  dikatakan bahwa self-efficacy dapat mempengaruhi suatu hasil yang signifikan terhadap motivasi belajar. Begitu juga dengan variabel X2 (Literasi Digital) yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi tersebut  $< 0,05$  dan dapat dikatakan pula bahwasannya literasi digital memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Dengan begitu maka H1 dan H2 dalam penelitian ini diterima. Mahasiswa dengan self-efficacy dan literasi digital yang tinggi akan dapat meningkatkan pula motivasi belajar mereka. Dengan keyakinan yang penuh mahasiswa akan berusaha untuk meningkatkan keinginan pembelajarannya. Selain itu dengan pemahaman akan literasi digital yang tinggi akan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar mereka.

Dalam penelitian ini beberapa keterbatasan seperti penelitian ini tidak mengujikan secara simultan, namun hanya secara parsial saja dan penelitian ini hanya menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan indikator penelitian berupa angket serta hanya diujikan pada lingkup Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya angkatan 2022.

## REKOMENDASI

Harapan untuk peneliti selanjutnya yakni agar dapat melakukan identifikasi lebih mendalam mengenai faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dengan metode lain sehingga analisis yang digunakan akan memberikan hasil yang lebih mendalam dan diharapkan pula dapat menggunakan sampel yang lebih luas lagi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, rekan satu kelompok, dan Universitas Negeri Surabaya yang telah membantu dalam menyelesaikan jurnal ini. Saya juga berterima kasih kepada kedua orang tua yang selalu membantu memberikan semangat untuk menyelesaikan jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Issue May).
- Atkinson, J. W. (1957). MOTIVATIONAL DETERMINANTS OF RISK- TAKING BEHAVIOR. *Psychological Review*, 64(6), 395–372. <https://doi.org/10.1111/phib.12253>
- Buckingham, D. (2022). Defining Digital Literacy. *Nordic Journal of Digital Literacy*, 17–44. <https://doi.org/10.4324/9781003011750-2>
- Dinata, K. B. (2021). Analisis kemampuan literasi digital mahasiswa Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 105–119. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1>.
- Harahap, J. Y., Hayati, R., & Yarshal, D. (2021). Pengaruh Self-efficacy dalam Belajar pada Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Diskusi Kelompok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7828–7833.
- Hendriyani, Y., Ronaldo, R., Irfan, D., Budayawan, K., & Zulhendra, Z. (2022). Pengaruh Literasi Digital, Dan Internet Addiction Terhadap Online Learning, Dan Dampak Selanjutnya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Departemen Teknik Elektronika. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 10(4), 98. <https://doi.org/10.24036/voteteknika.v10i4.119854>
- Islahudin, A. (2012). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA INTERNET DI KALANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI TAHUN ANGKATAN 2008 – 2010 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA SALATIGA SKRIPSI. 162007018.

- Kajin, S. (2018). pengaruh Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif di MTs N Mojosari dan MTs N Sooko Mojokerto. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 2(1), 133–142. <https://doi.org/10.32616/pgr.v2.1.119.133-142>
- Kholid, K., & Darmawan, D. (2023). The Influence of Digital Literacy and Learning Media Utilization on Student Learning Motivation. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 393–403. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.622>
- Lestari, S., Nurmalisa, Y., & Mentari, A. (2024). Pengaruh Literasi Digital dan Minat Baca Terhadap Motivasi Belajar Generasi Z. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.57235/hemat.v1i1.2062>
- Lianto. (2019). Self-Efficacy: A Brief Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55–61. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>
- Mawaddah, H. (2021). Analisis Efikasi Diri pada Mahasiswa Psikologi Unimal. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 2(2), 19. <https://doi.org/10.29103/jpt.v2i2.3633>
- Mulyati, S. (2023). Pengaruh Kompetensi Literasi Digital Dan Self Regulated Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 210–216. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5052>
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Ririen, D., & Daryanes, F. (2022). Analisis Literasi Digital Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 210. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11738>
- Setya Budi, A. D. A., Septiana, L., & Panji Mahendra, B. E. (2024). Memahami Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi dalam Penelitian. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(01), 01–11. <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i01.878>
- Stevani, A. M., & Nugraheni, N. (2024). Optimalisasi Literasi Digital untuk Mencapai Pendidikan Berkualitas Menuju Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 216–222.
- Sucitno, F., Sumarna, N., & Silondae, D. P. (2020). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa. *Jurnal Sublimapsi*, 1(3), 114–119. <https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v1i3.14307>
- Sujana, A., & Rachmatin, D. (2019). Literasi Digital Abad 21 Bagi Mahasiswa PGSD: Apa, Mengapa, dan Bagaimana. *Conference Series Journal*, 1(1), 1–7. <https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/14284>
- Suryani, L., Pendi, A., & B. Seto, S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Geometri Dasar Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 11(1), 17–26. <https://doi.org/10.26877/aks.v11i1.6010>
- Wardani, N. K., Zulaikha, S., & Santosa, H. (2024). Literature Review: Self-Efficacy terhadap Pengembangan Diri. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, 294–301.
- Widya, K. S., & Muwakhidah. (2021). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMP Negeri 1 Waru di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2021*, 2(2), 68–76. <https://ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/view/122%0Ahttps://ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/download/122/108>